

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif biografi. Dengan metode kualitatif ini, maka data yang didapat akan lebih akurat, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian ini dapat dicapai dengan baik. Dimana penelitian ini yang menjadi dasar peneliti menjalankan penelitiannya dalam suatu perusahaan. Metode dipilih karena penulis ingin mengamati secara langsung bagaimana Ibu Ellyda Jazman memimpin perusahaan dan bagaimana proses perjalanan karir yang dilakukan oleh Ibu Ellyda Jazman. Menurut Sugiyono (2009:8) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menurut Kirk dan Miller (1986:5) dalam buku Moleong (2004:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Dalam penelitian kualitatif, penulis menggunakan studi biografi sebagai tipe penelitian dalam pendekatan kualitatif. Penelitian studi biografi adalah studi tentang individu dan pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan

dokumen (Moleong, 2002:98). Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan *turning point moment* atau *epipani* yaitu pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang. Penulis menginterpretasi subjek seperti subjek tersebut memposisikan dirinya sendiri.

Dengan menggunakan studi biografi, peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang utuh dan terintegrasi tentang hubungan antar berbagai macam fakta dan dimensi dari biografi yang ada. Tipe studi biografi yang digunakan adalah tipe studi *life story* dimana studi ini mencoba menyingkap dengan lengkap dan rinci kisah perjalanan hidup seseorang sesuai dengan tahap-tahap dan dinamika kehidupannya. Namun seseorang yang dimaksud tentu tidak sembarang orang, melainkan yang memiliki keunikan yang menonjol dan luar biasa dalam konteks kehidupan masyarakat disertai dengan narasumber pendukung. (Moleong, 2002:99)

Dalam penelitian ini telah dipilih Organisasi Pimpinan Pusat (PP) Aisyiyah sebagai objek penelitian. Dengan Ibu Ellyda Jazman sebagai narasumber, beliau dipilih karena keunikannya sebagai pemimpin perempuan pertama di organisasi Aisyiyah selama 3 periode. Ibu Ellyda Jazman mampu menjadi panutan bagi kaum wanita utamanya untuk menjadi seorang pemimpin wanita yang dapat memperbaiki moral bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi. Dengan perjalanan karirnya menjadi seorang pemimpin wanita beliau mampu menunjukkan dirinya untuk bersaing dan menjadi perempuan yang memiliki hak seperti kaum laki-laki.

Dengan cara kepemimpinan dan inovasi yang Ibu Ellyda Jazman kembangkan beliau mampu memberikan dampak yang positif bagi lingkungan pendidikan di Indonesia.

Kejelian beliau dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang pendidikan juga menjadi pertimbangan bagi penulis untuk menjadikan beliau sebagai objek penelitian. Sudah banyak penghargaan yang beliau terima dari buah hasil kepemimpinannya dalam mempengaruhi hal-hal positif terutama bagi kaum wanita.

Sesuai Dengan Judul Penelitian Yang Diajukan Dengan Judul Kepemimpinan Ukhuwah Untuk Memajukan Perempuan (Studi Biografi: Kepemimpinan Ibu Elida Djazman Dalam Pengembangan Organisasi 'Aisyiyah)

3.2 Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi di Rumah IEJ, dengan objek penelitian:

Lokasi : Rumah kediaman Ibu Elyda Jazman
Alamat : Jalan Kaliurang KM 7,5 Jalan Banggai no.7, Sleman, D.I.Yogyakarta
No Telp : (0274) 886775

'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan di Indonesia yang berusia hampir 100 tahun, 'Aisyiyah sudah memiliki pengalaman dalam berkontribusi memajukan perempuan Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, kesejahteraan sosial, kesadaran hukum, pendidikan politik, dan pemberdayaan perempuan. 'Aisyiyah sebagai organisasi otonom perempuan Muhammadiyah bekerja di seluruh provinsi di Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Kiprah penting IEJ di 'Aisyiyah sangat terasa, terutama karena ia pernah menjadi ketua Pimpinan Pusat (PP) 'Aisyiyah selama tiga periode, yaitu dalam rentang waktu pada tahun 1985 hingga tahun 2000. Selama di 'Aisyiyah, IEJ dikenal sebagai tokoh wanita yang kritis dan proaktif.

Beliau sering membawa ‘Aisyiyah agar peka terhadap masalah-masalah sosial, politik, dan kemanusiaan.

3.3 Narasumber Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, penulis akan mengambil beberapa narasumber, yaitu:

1. Nama : Ibu Dra. Hj. Elyda Djasman
 Posisi : Mantan Ketua Pimpinan Pusat (PP) Aisyiyah selama tiga periode, yaitu dalam rentang waktu 1985 hingga 2000.
 Alamat : Jalan Kaliurang KM 7,5 Jalan Banggai no.7, Sleman,D.I.Yogyakarta
 Telepon : (0274) 886775

IEJ merupakan objek narasumber utama dalam penelitian ini. Penulis ingin mengetahui dan menggali informasi yang mendalam tentang kepemimpinan IEJ dalam perjalanan karirnya hidupnya menjadi seorang pemimpin perempuan dari sejak lahir. Penulis juga ingin mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh IEJ selama perjalanan karir sebagai seorang pemimpin wanita.

2. Nama : Ibu Ismarwati Skm,Sst, MPh
 Posisi : Rekan Kader ‘Aisyiyah
 Tanggal lahir : 17 September 1957

Ibu Isma adalah objek penelitian yang dapat memberikan data riwayat tentang pengalaman hidup, kepemimpinan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh IEJ dalam kepemimpinannya di Organisasi Aisyiyah Muhammadiyah.

3. Nama : Ibu Hj. St. Hadiroh Ahmad, BA.

Posisi : Adik ipar Ibu Ellyda Jazman

Alamat : Kauman, Yogyakarta

Telepon : 0816682014

Ibu Hadiroh adalah objek dari penelitian ini sebagai data lapangan yang menjadi adik ipar dari Ibu Ellyda Jazman. Dalam penelitian ini Ibu Hadiroh dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kepemimpinan Ibu Ellyda Jazman dalam memimpin organisasi Aisyiyah Muhammadiyah.

4. Nama : Dra. Siti Aisyah, M.Ag

Posisi : Ketua MPK 2005-2010

Umur : 62 Tahun

Ibu Aisyah adalah objek dari penelitian ini sebagai data lapangan yang menjadi adik ipar dari Ibu Ellyda Jazman. Dalam penelitian ini Ibu Hadiroh dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kepemimpinan Ibu Ellyda Jazman dalam memimpin organisasi Aisyiyah Muhammadiyah.

5. Nama : Hilman Muhammad,

Posisi : Anak Ibu Ellyda Jazman

Alamat : Jalan Kaliurang KM 7,5 Jalan Banggai no.7,
Sleman,D.I.Yogyakarta

Telepon : 087717101968

Hilman adalah objek penelitian yang dapat memberikan data riwayat tentang pengalaman hidup, kepemimpinan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh Ibu Ellyda Jazman dalam kepemimpinannya di Organisasi Aisyiyah Muhammadiyah.

6. Nama : Ibu Hj. Uswatun Chasanah Ghozali

Posisi : Rekan Ibu Ellyda Jazman

Alamat : Kauman

Telepon : (0274) 373243

Ibu Us adalah objek penelitian yang dapat memberikan data riwayat tentang pengalaman hidup, kepemimpinan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh Ibu Ellyda Jazman dalam kepemimpinannya di Organisasi Aisyiyah Muhammadiyah.

7. Nama : Ibu Machsunah Syakir

Posisi : Rekan Ibu Ellyda Jazman

Alamat : Jl. Wijayakusuma no.2 Condong Catur

Telepon : 0817269640

Ibu Machsunah adalah objek penelitian yang dapat memberikan data riwayat tentang pengalaman hidup, kepemimpinan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh Ibu Ellyda Jazman dalam kepemimpinannya di Organisasi Aisyiyah Muhammadiyah.

8. Nama : Ibu Hj. Sulistyowati Djaldan

Posisi : Rekan Ibu Ellyda Jazman

Alamat : Jalan Kaliurang KM 13

Telepon : (0274) 4464861

Ibu Lis adalah objek penelitian yang dapat memberikan data riwayat tentang pengalaman hidup, kepemimpinan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh Ibu Ellyda Jazman dalam kepemimpinannya di Organisasi Aisyiyah Muhammadiyah.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2004) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik dari segi akademik maupun logistik. Pihak yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

3.4.1. Proses Menjadi Pemimpin

Banyak hal yang melatarbelakangi seseorang dalam menjadi pemimpin mulai dari pengaruh keluarga, pendidikan, dan lingkungan. Beberapa hal yang akan diteliti dalam ruang lingkup proses menjadi pemimpin antara lain:

1. Latar belakang keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap terbentuknya jiwa kepemimpinan seseorang. Nilai-nilai keluarga, kebiasaan, dan pendidikan oleh orang tua

mempunyai peranan yang signifikan terhadap terbentuknya karakter dan sifat tertentu yang dimiliki oleh seorang pemimpin.

2. Latar belakang pendidikan

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepemimpinan seseorang dan intelegensi tidak lepas dari bagaimana seorang pemimpin dididik. Latar belakang pendidikan memegang peranan penting dalam membangun kemampuan intelektual serta *skill* yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin.

3. Pengalaman hidup yang berperan dalam membentuk kepemimpinan

Dalam perjalanan hidup seorang pemimpin, pastilah ada pengalaman-pengalaman yang diperoleh saat di bangku sekolah maupun saat berkarir, yang juga ikut membentuk jiwa dan modal kepemimpinan. Mencari tahu pengalaman hidup yang berperan dalam membentuk kepemimpinan sangatlah penting karena guru yang mengajarkan kehidupan adalah pengalaman.

4. Motivasi menjadi pemimpin

Saat seseorang telah dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, dan pengalaman dalam membangun karakter kepemimpinannya, pada akhirnya akan timbul motivasi yang menggerakkan orang tersebut untuk maju dan menjadi pemimpin. Penting untuk mencari tahu motivasi yang mempengaruhi seorang pemimpin dalam menjadi pemimpin karena tanpa ada motivasi maka karakter kepemimpinan yang dimiliki tidak akan teraktualisasi.

5. Inspirasi menjadi pemimpin

Dalam perjalanan hidup seseorang, pasti ada pihak-pihak yang sangat berpengaruh pada nilai dan perilaku yang dianut oleh individu tersebut hingga kini. Pemimpin yang

besar dengan ide-ide dan pemikiran yang mampu diaktualisasikan ke dalam bentuk proses berorganisasi pasti juga dipengaruhi oleh adanya inspirasi untuk memimpin dari pihak-pihak lain, entah tokoh-tokoh besar maupun orang terdekat.Z

3.4.2. Kepemimpinan Perempuan

Semakin banyak perempuan yang menjadi pemimpin dan mampu mengubah organisasi yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti sehingga beberapa hal yang akan dibahas dalam ruang lingkup kepemimpinan perempuan ini antara lain:

1. Pandangan mengenai kepemimpinan perempuan

Setiap orang pasti memiliki pandangan yang berbeda-beda terkait perempuan yang menjadi pemimpin, tak terlepas pemimpin perempuan itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan kita hidup di masyarakat yang masih lekat dengan budaya patriarki di mana laki-laki selalu menjadi pihak yang memiliki otoritas lebih.

2. Nilai-nilai pemimpin yang ingin diterapkan

Proses terbentuknya kepemimpinan seseorang tidak akan lepas dari pembentukan nilai-nilai pribadi yang terbangun dari dalam diri maupun dipengaruhi oleh pihak-pihak luar. Pemimpin di organisasi tertentu pastinya ingin organisasi yang dipimpinnya memiliki nilai-nilai yang sama seperti yang ada di dalam dirinya. Benturan nilai merupakan hal yang dihindari oleh banyak orang.

3. Hubungan antara pemimpin dengan karyawan dan rekan kerja

Pemimpin memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam membangun hubungan dengan karyawan dan rekan kerjanya. Ada pemimpin yang cenderung ingin menegaskan

wibawanya dengan tidak terlalu banyak bergaul dengan karyawan namun sebaliknya ada juga pemimpin yang menghilangkan batas-batas struktur dan mau membangun kedekatan dengan karyawannya. Maka dari itu peneliti merasa penting untuk mencari tahu\ kedekatan pemimpin perempuan dengan karyawan serta rekan kerjanya.

4. Peran kepemimpinan perempuan

Keberadaan pemimpin pastilah sangat berperan terhadap jalannya organisasi. Organisasi bukanlah suatu entitas yang stagnan dan akan selalu membutuhkan perubahan. Pemimpin yang efektif akan mampu menciptakan perubahan ke arah pengembangan yang bersifat produktif terhadap kinerja organisasi.

3.4.3 Pengembangan Organisasi

Kepemimpinan yang baik akan berimbas pada efektifitas organisasi yang dipimpinnya dan dapat dilihat dari seberapa baik sebuah organisasi berkembang. Maka dari itu sangat penting untuk mengetahui pengembangan organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin perempuan. Beberapa hal yang akan dibahas dalam ruang lingkup pengembangan organisasi ini adalah:

1. Awal mula didirikannya organisasi

Penting untuk mengidentifikasi bagaimana suatu organisasi yang kini berkembang bermula. Hal tersebut untuk membandingkan bagaimana kondisi organisasi saat pertama kali berdiri dengan kondisi organisasi sekarang sehingga bisa diidentifikasi seberapa jauh organisasi telah berubah dan berkembang.

2. Keunggulan organisasi

Keefektifan sebuah kepemimpinan juga bisa dilihat dari seberapa jauh pemimpin mampu membawa organisasi hingga berkembang dan memunculkan nilai tambah bagi organisasi dan masyarakat sekitar. Dengan mengidentifikasi keunggulan organisasi sekarang, dapat ditarik kesimpulan apakah kepemimpinan bersifat efektif atau tidak.

3. Perubahan organisasi

Setelah mengidentifikasi awal mula berdirinya organisasi, sangat penting untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap organisasi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, organisasi adalah entitas yang tidak boleh stagnan. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menghasilkan perubahan yang efektif.

4. Nilai-nilai yang ditawarkan organisasi ke masyarakat

Nilai-nilai yang dibawa oleh pemimpin kemudian diaktualisasikan dalam organisasi yang ia pimpin. Nilai-nilai tersebut kemudian tertuang dalam bentuk nilai-nilai pengajaran, metode pembelajaran, ataupun subjek pelajaran itu sendiri yang menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di institusi tersebut karena nilai-nilai yang dibawanya.

5. Pengembangan organisasi di masa mendatang

Perubahan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap organisasi dari dulu hingga sekarang, harus terus berjalan hingga masa yang akan datang. Perubahan tak akan berhenti, dan organisasi mempunyai keharusan untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, sehingga organisasi tidak akan hilang ditelan zaman.

3.4.4. Hambatan dan Tantangan

Dalam menjalankan proses kepemimpinan dan pengembangan, organisasi tentu saja akan dihadapkan pada hambatan dan tantangan. Untuk itu penelitian ini juga akan meneliti tentang hambatan dan tantangan yang dihadapi pemimpin perempuan. Beberapa hal yang akan dibahas menyangkut hambatan dan tantangan antara lain:

1. Permasalahan pribadi, organisasi, dan masyarakat yang dihadapi pemimpin perempuan dalam mengembangkan organisasi

Perencanaan pengembangan yang dirancang oleh pemimpin tidak selalu seiring sejalan dengan implementasinya. Baik pihak luar maupun pihak internal bisa menjadi aktor yang terkadang memberikan hambatan terhadap proses perkembangan organisasi. Permasalahan yang coba diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pribadi, masalah departemen, masalah organisasi, dan masalah dengan masyarakat.

2. Penyelesaian masalah

Terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi, seorang pemimpin harus selalu berkepala dingin dalam mencari penyelesaian-penyelesaian masalah. Hal tersebut juga menunjukkan efektifitas kepemimpinan karena pemimpin yang apabila ada masalah ia tidak bisa mencari penyelesaiannya, maka kepemimpinannya bisa dikatakan kurang efektif.

3. Ketidakadilan gender yang dialami oleh pemimpin perempuan

Meskipun sekarang telah banyak perempuan yang menjadi pemimpin, namun budaya patriarkis dan budaya masyarakat dulu yang masih menganggap wanita harusnya di rumah dan mengurus rumah tangga, masih sedikit banyak berpengaruh pada persepsi orang kini dalam memandang perempuan yang menjadi pemimpin. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi apakah pemimpin perempuan dalam penelitian ini mengalami hal serupa.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2009:61). Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Kepemimpinan Perempuan

Pada umumnya perusahaan-perusahaan dipimpin oleh seorang laki-laki yang mempunyai karakter dominan pekerja keras dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang tegas. Hal ini membuat posisi perempuan dalam pekerjaan selalu menjadi karyawan bawah. Namun, saat ini bisa melihat beberapa perusahaan telah dipimpin oleh seorang perempuan, dan ia mampu membangun dan mengembangkan suatu perusahaan bahkan sampai kancas internasional. Dalam perjalanan membangun sebuah kepemimpinan dalam perusahaan, perempuan menemui berbagai masalah. Beberapa permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan kepemimpinan perempuan, yaitu:

- a. Bagaimana proses awal kehidupan Ibu Ellyda Jazman sebagai seorang pemimpin
- b. Apa alasan-alasan yang mendorong Ibu Ellyda Jazman menjadi seorang pemimpin
- c. Bagaimana pandangan terhadap perempuan sebagai seorang pemimpin
- d. Siapakah yang menjadi inspirasi Ibu Ellyda Jazman menjadi seorang pemimpin
- e. Adakah garis keturunan menjadi seorang pemimpin di lingkungan keluarga
- f. Apakah sifat yang harus dimiliki menjadi seorang pemimpin
- g. Apa saja masalah yang dihadapi selama menjadi seorang pemimpin

- h. Bagaimana peran Ibu Ellydda Jazman terhadap anggota organisasi perusahaan
- i. Bagaimana cara menciptakan perasaan nyaman
- j. Bagaimana sikap untuk dicontoh oleh bawahan
- k. Bagaimana cara menjadi pembangkit semangat kerja
- l. Bagaimana cara dalam membantu anggota organisasi dalam kesulitan
- m. Bagaimana cara mendorong motivasi dalam berprestasi
- n. Bagaimana cara berperilaku adil dalam memperlakukan anggota organisasi

Pengembangan karir

Wanita adalah pelaku bisnis yang tangguh. Roda perekonomian di Indonesia, sebanyak 60 persennya dikelola oleh wanita. Karena itu, sudah saatnya dimulai menganggap serius perkembangan pemimpin wanita Indonesia. Sayangnya, perkembangan ini masih sering terhambat karena adanya kendala-kendala. Perjalanan karir yang dirintis oleh Ibu Ellydda Jazman ini dalam menjadi seorang pemimpin organisasi berbasis pendidikan. Beberapa masalah yang dihadapi dalam perjalanan karir, yaitu:

- a. Apa alasan memilih organisasi Aisyiyah
- b. Aisyiyah bergerak di bidang apa
- c. Bagaimana proses awal menjadi seorang pemimpin organisasi
- d. Bagaimana potensi pendidikan yang ada
- e. Bagaimana kemampuan untuk membentuk suatu karakter
- f. Apa saja dukungan untuk mengembangkan karir di organisasi
- g. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan organisasi
- h. Bagaimana cara mendapatkan berbagai prestasi dalam memimpin

- i. Bagaimana peran keluarga dalam pengembangan karir sebagai pemimpin
- j. Bagaimana cara mengelola organisasi
- k. Bagaimana cara membangun hubungan dalam organisasi
- l. Bagaimana kemampuan dalam berinteraksi dengan anggota organisasi
- m. Bagaimana proses membuat organisasi menjadi besar
- n. Bagaimana membuat organisasi menjadi berkualitas

Permasalahan dalam Pengembangan Karir Seorang Pemimpin wanita

Dalam perjalanan meniti karir perempuan sering kali mendapatkan ketidakadilan dikarenakan perbedaan gender yang telah membudaya di masyarakat. Perbedaan peran dan fungsi antara laki-laki dan perempuan yang terjadi di dalam kepemimpinan seorang Ibu Ellyda Jazman dalam kegiatannya sebagai pemimpin wanita tidak akan menjadi suatu permasalahan sepanjang permasalahan tersebut tidak menimbulkan suatu diskriminasi. Berikut adalah permasalahan yang akan diteliti berdasarkan ketidakadilan gender yang terjadi pada pemimpin perempuan:

- a. Bagaimana jika posisi perempuan menjadi seorang pemimpin
- b. Bagaimana penilaian masyarakat tentang kepemimpinan perempuan
- c. Bagaimana mengenai *stereotype* tentang peran perempuan yang hanya melayani suami
- d. Bagaimana pandangan bahwa takdir perempuan sebagai ibu rumah tangga
- e. Bagaimana pandangan perlu tidaknya perempuan untuk bekerja
- f. Bagaimana pengalaman terhadap kekerasan dalam memimpin
- g. Bagaimana pengalaman terhadap diskriminasi lingkungan selama memimpin

- h. Bagaimana cara menyikapi sindiran masyarakat tentang kepemimpinan perempuan
- i. Bagaimana menyikapi peran suami dalam rumah tangga saat menjalankan tugas sebagai pemimpin perempuan

3.5 Sumber Data Penelitian

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat merupakan sesuatu yang diketahui atau dianggap atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Pengelompokan data disesuaikan dengan karakteristik yang menyertainya (Hasan, 2002:82). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland, 1984:47). Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap informasi atau pihak-pihak yang bersangkutan. Pencatatan sumber data utama melalui pengamatan atau observasi dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Adapun yang menjadi objek dalam sumber data ini adalah Ibu Ellyda Jazman, keluarga, dan kerabat. Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai (Moleong, 2002:112). Sedangkan Menurut Sekaran (2006:60) Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang

berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer merupakan data yang terutama diperlukan dalam penelitian ini, yaitu bersumber dari Ibu Ellyda Jazman.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Menurut Sekaran (2006:60) Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini bersumber dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Ibu Ellyda Jazman. Selain kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama diperlukan juga data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain sebagai sumber data sekunder (Moleong, 2002:112). Adapun yang menjadi tujuan pada sumber data untuk mencari keterangan dan informasi-informasi tersebut dapat juga didapatkan dari keluarga, dan kerabat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam (Creswell, 2012:267) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategis, yaitu:

1. Observasi Kualitatif

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dan masalah yang terjadi di lokasi penelitian. Beberapa hal yang akan diobservasi, yaitu:

a. Melihat perkembangan komunitas

- b. Melihat kinerja karyawan
- c. Melihat kegiatan karyawan

2. Wawancara kualitatif

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon. Wawancara ini dilakukan terhadap orang-orang yang ada keterkaitan dengan proses kepemimpinan Ibu Ellyda Jazman dalam memimpin perusahaan, yaitu:

- a. Ibu Ellyda Jazman sebagai narasumber
- b. Anggota organisasi sebagai data lapangan
- c. Keluarga sebagai data riwayat
- d. Kerabat sebagai data pelengkap

Wawancara dilakukan secara bebas diawali dengan pembicaraan umum kemudian sedikit demi sedikit diarahkan pada pokok permasalahan, sedangkan pokok materi yang dinyatakan disusun sebelumnya dan dikembangkan dilapangan dengan memperhatikan apa, siapa, kapan, bagaimana, dan mengapa.

3. Materi Audio dan Visual

Data ini bisa berupa foto-foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi.

3.7 Teknik Analisis Data

Nasution (1998) dalam Sugiyono (2009:90) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Adapun teknik analisis data, yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. (Sugiyono,2012:90).

2. Analisis Selama di Lapangan

Dalam penelitian ini analisis selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono,2012:91). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum,

memilih hal – hal yang pokok yang memfokuskan pada hal – hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *men-display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.8 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2007) meliputi uji *credibility*(validitas internal),*transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliability) dan *confirmability*(obyektivitas). Sedangkan dalam penelitian ini yang digunakan adalah:

3.8.1 Pengujian Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif , data harus benar-benar valid atau relevan. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjang data, apakah sudah tepat, benar, dan sesuai. Alat untuk menjang data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode wawancara dan observasi dan studi dokumen. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memiliki informasi, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu menunjukkan konsistensi satu sama lain. (Satori, 2009:164)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi dan *member check* (Moleong, 2007:324).

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini pengujian data akan dilakukan kepada keluarga, teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama dan karyawan yang bekerja pada objek penelitian. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan narasumber data tersebut. Hal yang dilakukan yaitu dengan mencari informasi mengenai narasumber dan kemudian informasi yang didapatkan dicocokkan dan kemudian diajarkan satu kesimpulan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dicek dengan observasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut dihasilkan data yang berbeda-beda, maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Cara pemakaian triangulasi teknik yaitu dengan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3.8.2 Pengujian Transferabilitas

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan (Sugiyono, 2012:130). Agar orang lain dapat

memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, maka suatu hasil penelitian dapat diberlakukan *transferability*, maka penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sugiyono, 2012:131)

Data penelitian ini telah dilakukan beberapa prosedur dengan perancangan pedoman wawancara dilanjutkan dengan adanya observasi sebelum wawancara. Data didapatkan dari menggali informasi-informasi dan dokumentasi dari narasumber. Setelah semua telah sesuai dengan data yang dicari maka dilakukanlah wawancara dengan beberapa narasumber dan kemudian data tersebut akan dianalisis terlebih dahulu sebelum *translate*. data yang telah dijabarkan kemudian barulah dilakukan data *display* dan data *reduction*

Transferability (validitas eksternal) menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Digunakannya uji ini karena dapat diterapkan pada subyek yang lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan subyek penelitian yang diambil.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi lebih jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability* (Sugiyono, 2007)

Selain itu ada juga pengertian lain yang dijelaskan menurut Moleong (2005) memaparkan tujuan uji (*credibility*) kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripsikan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu, menurut Sugiyono (2007) menambahkan bahwa perpanjangan pengamatan ini

dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik jika dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan yang dilampirkan dalam laporan penelitian.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan. Sugiyono (2007)

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi

sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sugiyono (2007) memaparkan triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Sugiyono (2007)

2. *Member Check* (Pengecekan Anggota)

Pengujian Kredibilitas data dengan *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data makna data tersebut valid, sehingga akan semakin kredibel ataupun dipercaya (Sugiyono, 2012:72). *Member check* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian pada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu kepada keluarga dan kerabat dari objek penelitian.

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data atau dalam analisa data kualitatif tekniknya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisa data kualitatif teknik seperti itu belum tersedia oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dan

teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (Moleong, 2007:330)

Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan diantara keduanya. (Moleong, 2007:330)

Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder, observasi dan *interview* digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan dengan kepemimpinan Ibu Ellyda Jazman dalam memimpin perusahaan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang tugas-tugas pokok dan mengelola perusahaan.

Tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam penelitian (Moleong, 2007:334), yaitu:

1. Orientasi

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan pra-survey kelokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini, pra-survey dilakukan di rumah kediaman Ibu Ellyda Jazman dengan melakukan dialog dengan Ibu Ellyda Jazman, keluarga dan kerabat. Kemudian peneliti juga melakukan studi dokumentasi serta

kepastakaan untuk melihat dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait, dengan yang pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti, dan melakukan observasi tidak langsung dan mengadakan pengamatan langsung.

